

**EDUKASI 5 - O UNTUK GERAKAN MASYARAKAT CERDAS
MENGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT) DI PESANTREN SHOFA MARWA**

***EDUCATION 5 - O THE SMART COMMUNITY MOVEMENT USING DRUGS
(GEMA CERMAT) AT SHOFA MARWA ISLAMIC BOARDING SCHOOL***

Lindawati Setyaningrum*¹, Dyan Wigati², Wima Anggitasari³, Aliyah Purwanti⁴

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

E-mail: linda.w.setyaningrum@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas dan kesejahteraan dalam bidang kesehatan akan meningkat dengan melakukan pengobatan yang rasional. Gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema cermat) adalah upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Program studi Farmasi melakukan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Shofa marwa, dimana merupakan salah satu pondok yang terdapat di daerah Jember, yang masih banyak santriwan dan santriwati minim pengetahuan akan penggunaan obat rasional secara mandiri dipondok. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Dalam upaya ini, kegiatan dilakukan di bulan 15 Agustus 2020 menggunakan metode penyuluhan dengan membuat *small group discussion* yang diikuti praktek gerakan 5-O. Media elektronik yang digunakan berupa laptop, viewer dan pengeras suara dengan iringan musik yang diikuti 25 peserta, serta dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui post test. Hasil yang diperoleh bahwa 80% peserta memahami materi dan mampu menghafal pola gerakan 5-O yang diberikan hal ini sebagai bekal dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional di fasilitas pondok. Kegiatan ini diharapkan terus dikembangkan dengan lebih kreatif dan inovatif sehingga pemahaman dari peserta lebih meningkat terkait tentang gema cermat di berbagai fasilitas masyarakat.

Kata kunci : Edukasi, Gema Cermat, obat rasional, Pola 5 – O

Abstract

Quality and well-being in health sector will increase by carrying out rational treatment. The smart community movement using drugs (Gema Cermat) is the community in order to create awareness and understanding of the skills in using drugs appropriately and correctly. The Pharmacy study program educates the community at the Shofa Marwa Islamic Boarding School which is in the Jember area, where there are many students who lack knowledge of the use of rational drugs indepently in boarding schools. The aim of the Gema Cermat is to increase public knowledge and awareness about the correct use of drugs, increase independence and change people's behavior in choosing, obtaining, using, storing and disposing of drugs correctly, increasing rational use of drugs. In this effort, the activities carried out on August 15, 2020 used the extention method by making small group discussions followed by the practice of the 5-O movement. Electronic media used were laptops, viewer, and loudspeakers with musical accompaniment, which was attended by 25 participants, and an evaluation was carried out through a post test. is participants. The results obtained that 80% of participants are expected to be able to apply the 5 - O pattern in obtaining related health facilities regarding drugs with existing facilities and understood the material provided as a provision in increasing public knowledge and awareness about rational use of drugs in boarding school facilities. It is hoped that this activity will continue to be developed more creatively and innovatively. So that knowledge of participants will increase regarding of the Gema Cermat in community facilities.

Keywords : Education, Gema Cermat, Rational Drugs, 5 – O pattern

PENDAHULUAN

Standar Pelayanan Kefarmasian merupakan pedoman bagi tenaga kesehatan sebagai tolak ukur yang dipergunakan dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Dalam meningkatkan mutu kehidupan pasien dilakukan pelayanan langsung dan bertanggung jawab terhadap sediaan farmasi

berdasarkan pengobatan rasional.

Pelayanan sendiri merupakan salah satu bentuk sumber kesehatan yang utama dalam suatu pelayanan kesehatan terutama pelayanan kefarmasian yang biasa disebut sebagai swamedikasi. Swamedikasi sendiri merupakan pengobatan sendiri dalam penggunaan obat oleh masyarakat yang

memiliki indikasi penyakit tertentu tanpa adanya resep dokter (Shankar, et al., 2002).

Pengobatan yang rasional dilakukan diantaranya dalam proses peresepan antibiotik yang dapat meningkatkan penambahan biaya jika tidak dilakukan dengan tepat. Pedoman pemberian resep ditetapkan untuk menyesuaikan kejadian diatas diantaranya tentang penggunaan antimikroba, polifarmasi, penggunaan obat non-esensial, penggunaan injeksi, dll (Ihsan et al., 2017). Oleh karena itu kualitas dan kesejahteraan dalam bidang kesehatan akan meningkat dengan melakukan pengobatan yang rasional (Nining & Yeni, 2019).

Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/427/2015, Gema Cermat adalah upaya bersama pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat menggunakan obat secara tepat dan benar. Hal tersebut mengingat adanya transisi epidemiologi penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan data Double Burden of Disease and WHO NCD Country Profile (2014), Periode 1990-2015 pola kematian akibat PTM semakin meningkat dari 37% menjadi 57%, akibat kecelakaan meningkat dari 7% menjadi 13%, sementara akibat penyakit menular menurun dari 56% menjadi 38% (Kemenkes RI, 2017).

Gema cermat adalah Upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kemenkes RI, 2020). Tujuan dari Gema cermat : meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat secara benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meningkatkan penggunaan obat secara rasional.

Oleh sebab itu dalam upaya pembangunan Nasional dimana Perguruan Tinggi turut andil dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen di wilayah/masyarakat melalui penyuluhan 5 – O ini. Sehingga masyarakat mulai sadar dan mengerti akan pentingnya hidup sehat secara mandiri dan

berpengetahuan demi kelangsungan hidup.

Program studi sarjana farmasi adalah salah satu program studi yang berada di bawah lembaga STIKes dr. Soebandi Jember. Dimana dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat yang juga berprofesi sebagai apoteker turut andil dalam kegiatan yang sedang digaungkan oleh kementerian kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dibidangnya.

Pada kesempatan kali ini, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat di Pondok Pesantren Shofa marwa, dimana merupakan salah satu pondok yang terdapat di daerah Jember, yang mana terdapat sekian banyak santriwan dan santriwati yang masih minim mengerti akan penggunaan obat rasional secara mandiri dipondok. Pondok Pesantren ini memiliki upaya menjalin kerjasama dengan dosen Universitas dr. Soebandi untuk meningkatkan kesadaran terhadap santriwan dan santriwati yang masih rendah tentang obat dan oleh karena keterbatasan fasilitas kesehatan yang memadai sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan mandiri di pondok pesantren tersebut. Keterlibatan dosen dan keikutsertaan peserta pondok pesantren Shofa Marwa dalam pelaksanaan kegiatan ini merupakan titik kritis yang benar-benar harus diperhatikan. Karena diharapkannya dalam upaya tersebut masyarakat mampu menerapkan pola 5 - O dalam memperoleh fasilitas kesehatan dalam hal ini terkait tentang obat.

Penyuluhan ini bertujuan secara umum meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui memberdayakan masyarakat secara mandiri, dan secara khusus meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui penyuluhan 5 – O meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat secara benar dan rasional (Simbara, 2020). Selain itu juga memberikan rasa kebersamaan dalam pelaksanaannya dan memperkenalkan kepada masyarakat arti pentingnya pengetahuan di daerah pesantren dengan fasilitas yang ada.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Pondok pesantren Shofa Marwa Pakusari di salah satu kecamatan di Jember. Metode ini dilakukan dengan penyuluhan dengan berbasis keaktifan dari peserta yang mana

terdiri atas santriwan dan santriwati pondok sebanyak 25 peserta. Persiapan ini diawali dengan survey lokasi pengabdian masyarakat dan menganalisis pengetahuan tentang kesehatan di daerah pesantren pada kalangan santriwan dan santriwati. Kesehatan mandiri sangat diperlukan bagi para santriwan dan santriwati, hal ini yang menjadi dasar untuk mereka bisa hidup dalam lingkungan pesantren yang mengharuskan mereka mampu menghadapi situasi apapun yang terjadi secara mandiri.

Selanjutnya dilakukan perencanaan terhadap tindak lanjut hasil survey, yaitu dengan merencanakan dan menentukan beberapa *rundown* acara oleh tim pengabdian masyarakat. Pelaksanaan diantaranya dengan menyusun waktu pelaksanaan kegiatan, sasaran kegiatan, materi, diskusi dan tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020, dengan menghadirkan peserta santriwan dan santriwati pesantren “Shofa Marwa”. Metode yang diberikan saat penyuluhan adalah dengan membuat *small group discussion* dan praktek menari dengan gerakan 5 O diiringi dengan musik IAI Jember. Pemateri menyajikan dengan menggunakan PPT dan *viewer* yang mana berupa edukasi tentang 5-O gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat yang disampaikan secara verbal dan atraktif dengan media yang ada. Dilanjutkan diskusi bersama dan tanya jawab. Pemberian *doorprise* kepada santriwan dan santriwati yang mampu untuk menjawab pertanyaan hal ini dilakukan untuk memotivasi minat dan ketertiban peserta dan memastikan bahwa semua sudah memahami apa yang disampaikan dalam materi tersebut. Media yang digunakan adalah materi dan gambar yang dituangkan pada slide ppt dengan menggunakan laptop dan *viewer*, pengeras suara.

Berdasarkan penelitian (Musdalipah, 2018) untuk evaluasi bisa dilakukan pada 25 peserta dengan diberikan pertanyaan terkait materi. Jika seluruh peserta mampu menjawab maka disimpulkan bahwa peserta memahami apa yang telah sampaikan. Selain itu diberikan *doorprise* bagi yang mampu menghafal gerakan 5-O berdasarkan pertanyaan yang diajukan, sebanyak 25 peserta santriwan dan santriwati diberikan pertanyaan gerakan 5-O kepada peserta

kemudian yang mampu memperagakan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kegiatan ini bisa disimpulkan berdasarkan alur yang telah dibuat yaitu mulai dari pembukaan sampai penutup seperti terlihat pada gambar alur kegiatan berikut :



Gambar 1. Alur kegiatan Penyuluhan 5-O

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat disambut baik oleh pihak pesantren. Kegiatan diawali dari hasil survey lokasi dimana hasil survey menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan dan obat-obatan sangat minim. Hal ini yang melatar belakangi pemateri yaitu karena kegiatan ini berperan sebagai alat bantu bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan obat secara benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meningkatkan penggunaan obat secara rasional.

Materi disampaikan menggunakan media yang telah disediakan, hal ini agar mempermudah dan memperlancar jalannya pelaksanaan kegiatan. Seluruh materi disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dihafal sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan diikuti gerakan 5-O yang diiringi musik yang diambil dari IAI Jember.

Pada sesi ini peserta sangat antusias mengikuti gerakan yang diperagakan serta berlanjut dengan diskusi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Kurang lebih 25 orang tersebut mampu melakukan gerakan serta menghafal materi yang sudah disampaikan, hal ini terlihat dari keaktifan para peserta dan kooperatif dalam diskusi.



Gambar 2. Melakukan gerakan 5-O yang diiringi dengan musik

Setelah diskusi selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan, evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan keaktifan para peserta dari hasil materi yang sudah disampaikan (Hilaria & Maakh, 2019). Evaluasi dilakukan dengan memberikan 5 pertanyaan kepada seluruh peserta yang mana pertanyaan terdiri atas pengertian dan tujuan GEMA CERMAT, terdiri atas apa saja yang tergolong dalam 5-O, apa saja penggolongan obat berdasarkan Nama, apa saja penggolongan obat berdasarkan Cara Penggunaan, apa saja penggolongan obat berdasarkan Penandaan pada kemasan obat.

Dari hasil evaluasi yang diperoleh menunjukkan dari 25 peserta ada sekitar 20 peserta menjawab dengan benar semua mendapat nilai 100, 3 peserta mampu menjawab 3 pertanyaan sehingga mendapat nilai 60, dan 2 peserta hanya menjawab 2 pertanyaan sehingga mendapat nilai 40. Hasil presentase menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta memahami apa yang sudah pemateri sampaikan, yangmana terlihat dari hasil evaluasi tersebut diatas.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dan pemberian *doorprise* kepada peserta

Selain lima pertanyaan pada Tanya Lima O ini, peserta diharapkan dapat bertanya hal lain yang diperlukan terkait dengan obat yang akan dan sedang dikonsumsi. Pada obat bebas yang dapat diperoleh tanpa resep dokter, semua informasi tersebut tercantum dengan jelas pada kemasan obat. Sedangkan pada obat keras yang diperoleh dengan resep dokter, masyarakat dapat bertanya pada dokter yang meresepkan atau pada apoteker pada saat menebus resep. Gemas cermat seperti ini perlu dilakukan di daerah-daerah karena untuk mengurangi resiko buruk terkait dengan penggunaan obat yang tidak tepat. Oleh karena itu peran seluruh tenaga kesehatan dan pemerintah sangat diharapkan (Nining & Yeni, 2019).



Gambar 4. *Doorprise* dan peralatan untuk praktek bersama

Kegiatan yang inovatif dan kreatif diharapkan lebih dikembangkan dan disesuaikan dengan kegiatan gema Cermat yang sedang digaungkan oleh kementerian kesehatan. Harapannya setiap gerakan yang dikembangkan bisa disesuaikan dengan berbagai lintas sektor seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK), Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dan lain lain. Selain itu pemilihan lokasi kegiatan, materi dan kebutuhan di setiap fasilitas harus disesuaikan dengan baik, mengingat bahwa seluruh aspek kegiatan ini harus berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan (Kemenkes RI, 2020).



Gambar 5. Sesi setelah pemaparan oleh pemateri bersama dengan peserta

Bentuk implementasi dari pedoman gema cermat diantaranya dapat berupa kegiatan edukasi atau penyuluhan yang telah dilakukan. Selain itu indikator ketercapaian kegiatan juga diukur dan di evaluasi mengetahui sejauhmana masalah yang terdapat pada masyarakat, selanjutnya dilakukan tindak lanjutnya sehingga pelaksanaan kegiatan dapat lebih efektif dan efisien sesuai harapan. Penyelesaian atas permasalahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan sampai ke evaluasi kegiatan harus ditemukan dan diselesaikan sebelum akhirnya pengembangan kegiatan dilakukan lebih lanjut. Hal ini agar kegiatan selalu berkesinambungan dan berlanjut hingga tercapai suatu keberhasilan dari pelaksanaan GeMa CerMat ke depan. Sebaiknya disetiap kegiatan perlu melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat agar pengalokasian dana juga lebih tepat. Hasil evaluasi program gema Cermat dijadikan dasar dalam mencapai keberhasilan yaitu masyarakat mampu melakukan kegiatan mandiri dilingkungan sekitar dengan memahami konsep dasar yang telah disampaikan saat kegiatan (Kemenkes RI, 2020).

KESIMPULAN

Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan penggunaan obat secara rasional ini mendapatkan respon yang sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang sangat besar dan positif dan keberhasilan dari evaluasi kegiatan pelaksanaan pada pengetahuan dari peserta meningkat. Kegiatan ini diharapkan terus dikembangkan dengan lebih kreatif dan inovatif sehingga pemahaman dari peserta lebih meningkat

terkait tentang gema cermat di berbagai fasilitas masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas dr. Soebandi, Pimpinan Universitas dr. Soebandi, dan tim Pengabdian masyarakat serta Pimpinan Pondok Shofa Marwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilaria, M., & Maakh, Y. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Aplikasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.362>
- Ihsan, S., Sabarudin, S., Leorita, M., Syukriadi, A. S. Z., Ibrahim, M. H. 2017. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. *Medula* Vol. 5(1). Pp. 402-409.
- Kemenkes RI. (2017). Cara Cerdas Gunakan Obat. *Gemas*, 53(9), 1689–1699.
- Musdalipah, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode Cbia. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 106–112. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1085>
- Nining, N., & Yeni, Y. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.22146/jpkm.32434>
- Kemenkes RI, D. J. K. dan A. K. K. K. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). In *Kemenkes RI*.
- Shankar, et al., 2002, Swamedikasi Cara-Cara Mengobati Gangguan Sehari-hari dengan Obat-Obat Bebas Sederhana, Bayu Media, Malang.
- Simbara, A. (2020). Edukasi Gerakan

Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat
(Gema Cermat) Untuk Meningkatkan
Pengetahuan Swamedikasi. *Indonesia*

Jurnal Farmasi, 4(1), 1–5.
[https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.p
hp/IJF/article/view/797](https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/IJF/article/view/797)